

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi menjadi salah satu instrumen kunci yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi wilayah, sebab keberadaannya turut menggerakkan roda produksi, membuka kesempatan kerja baru, dan mendorong pendapatan masyarakat secara berkesinambungan (Putri Ramadhani dkk., 2022). Pengembangan wilayah investasi memerlukan sinkronisasi rencana tata ruang dengan kebijakan investasi daerah, penyediaan infrastruktur dasar, serta perumusan sistem insentif yang bersifat nondiskriminatif agar dapat menarik investasi secara berkelanjutan (Fresiliasari & Suhardjo, 2024). Dalam konteks pembangunan daerah, investasi tidak hanya digunakan sebagai penggerak ekonomi makro, tetapi juga menjadi mekanisme strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang dimiliki setiap wilayah. Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya terbentuk dari sinergi pengelolaan sumber daya yang melibatkan pemerintah daerah bersama masyarakatnya, terwujud lewat kemitraan sektor publik dan swasta, terbukanya kesempatan kerja, serta terdorongnya aktivitas ekonomi yang berkesinambungan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, arahan pengembangan lokasi investasi yang tepat dan terencana secara spasial menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya pembangunan yang inklusif dan berdaya saing tinggi (Kemenkeu DJPB, 2024).

Sebagai salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kendal menyimpan potensi investasi lintas sektor yang cukup besar, mulai dari sektor primer yang bertumpu pada pertanian, sektor sekunder yang ditopang industri pengolahan, hingga sektor tersier berupa aktivitas perdagangan dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang optimal di suatu wilayah memerlukan pengembangan dan integrasi perekonomian yang menyeluruh antarsektoral, mengingat setiap wilayah di Indonesia memiliki keunikan karakteristik geofisika, kondisi ekonomi, dan persebaran sumber daya yang berbeda-beda (Rizky Ramadhani. P & Nurul Hasanah, 2024). Dalam hal ini, Kabupaten Kendal memperlihatkan variasi potensi ekonomi yang signifikan antara wilayah utara yang lebih berkembang secara industri dan perdagangan dengan wilayah tengah hingga selatan yang masih kuat dalam basis pertanian dan Perkebunan. Ketidakseimbangan antarsektoral dan

atarwilayah inilah yang mendorong perlunya arahan investasi berbasis analisis spasial (Y. O. Saputri dkk., 2025).

Potensi sektor primer Kabupaten Kendal tercermin dari dominasi pertanian sebagai sumber penghidupan utama sebagian besar kecamatan di wilayah tengah dan Selatan. Analisis terhadap laju pertumbuhan dan struktur ekonomi suatu wilayah memiliki andil besar dalam mengidentifikasi jenis lapangan usaha unggulan serta potensi yang layak dikembangkan, sehingga dapat dijadikan rujukan penting dalam menyusun prioritas investasi (Jeberta Tefilah Modes & Rini Nurul Hidayah, 2021). Pendekatan Location Quotient (LQ) dan Tipologi Klassen kerap dimanfaatkan untuk mengenali sektor unggulan suatu daerah, sekaligus menyaring sektor basis mana yang layak diarahkan menjadi lokasi investasi produktif ke depannya. Dan sementara itu, sektor sekunder yang ditopang industri pengolahan turut memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kendal beberapa tahun belakangan, sehingga keterpaduan kedua sektor ini menjadi kunci bagi pengembangan wilayah investasi yang berkelanjutan (Anggraini, 2026).

Namun demikian, ekspansi ekonomi yang tidak disertai arahan spasial yang jelas berpotensi memicu tekanan terhadap lahan pertanian produktif (Indriana Diani Putri dkk., 2024). Alih fungsi lahan pertanian di Indonesia diperkirakan mencapai puluhan ribu hingga lebih dari seratus ribu hektar per tahun, sementara pertumbuhan penduduk terus meningkat dan kebutuhan pangan nasional semakin besar, sehingga negara menghadapi risiko ketergantungan pada impor apabila tren ini tidak dikendalikan (Maura Nabila & Karina Aurelia Anandaputri, 2023). Di sinilah peran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) menjadi sangat krusial sebagai pembatas pengembangan dalam perencanaan tata ruang. Sebagai instrumen kebijakan strategis, LP2B berperan mengendalikan alih fungsi lahan sawah, sehingga penerapannya harus diselaraskan ke dalam dokumen perencanaan daerah seperti RTRW dan RDTR agar perlindungan lahan dapat berjalan secara efektif (Sulistyo dkk., 2026). Dengan demikian, pengembangan lokasi investasi di Kabupaten Kendal harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan

ekspansi ekonomi dan kewajiban mempertahankan lahan pertanian yang telah ditetapkan sebagai LP2B.

Pendekatan analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab persoalan tersebut. SIG merupakan sistem terstruktur yang memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, analisis, dan penampilan berbagai informasi geografis secara terpadu, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan dalam perencanaan wilayah berbasis data spasial. Melalui teknik skoring, pembobotan, dan overlay, seluruh variabel fisik lahan dapat diintegrasikan ke dalam satu kesatuan analisis kemampuan lahan yang diturunkan dari Satuan Kemampuan Lahan (SKL) sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2007. Analisis SKL mencakup sembilan komponen penilaian, yakni morfologi, kemudahan dikerjakan, kestabilan lereng, kestabilan pondasi, ketersediaan air, ketahanan terhadap erosi, drainase, pembuangan limbah, dan kerawanan terhadap bencana alam, yang secara bersama-sama menjadi landasan penyusunan rencana tata ruang berbasis kemampuan fisik wilayah. Kendati demikian, sampai saat ini belum ada arahan spasial yang secara menyeluruh menempatkan lokasi-lokasi prioritas investasi di Kabupaten Kendal berdasarkan keterpaduan analisis tipologi sektoral, kemampuan lahan, distribusi tenaga kerja, dan faktor pendukung wilayah, dengan tetap menjadikan LP2B sebagai pembatas utama. Atas dasar itulah penelitian ini hadir untuk menyusun arahan pengembangan lokasi investasi di Kabupaten Kendal secara spasial dan multisektoral, dengan luaran berupa peta zona prioritas investasi beserta rekomendasi tema investasi dan kebutuhan infrastruktur pendukung yang dapat dijadikan acuan kebijakan bagi Pemerintah Kabupaten Kendal.

1.2 Rumusan Permasalahan

Kajian terhadap kondisi perekonomian wilayah memperlihatkan bahwa Kabupaten Kendal menyimpan potensi ekonomi yang cukup signifikan, tercermin dari dominasi sektor industri manufaktur yang menyumbang 41,74 persen dan sektor pertanian sebesar 18,56 persen terhadap total PDRB daerah. Akselerasi pertumbuhan ekonomi dari 5,56 persen pada tahun 2023 menjadi 7,99 persen pada tahun 2025 disertai lonjakan nilai

investasi hingga Rp15,86 triliun menempatkan Kendal sebagai kabupaten dengan daya tarik investasi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Meski demikian, dinamika pertumbuhan yang tinggi tersebut belum diimbangi dengan panduan spasial yang memadai untuk menetapkan kawasan prioritas investasi secara terukur berdasarkan kondisi fisik lahan, tipologi sektoral, sebaran tenaga kerja, serta batasan LP2B sebagai faktor pembatas, yang pada akhirnya berpotensi memunculkan ketimpangan antara kebutuhan pengembangan ekonomi dan kelestarian tata ruang. Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini memandang pentingnya perumusan arahan pengembangan lokasi investasi yang berorientasi spasial dan bertumpu pada potensi lokal sebagai rujukan strategis bagi pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang terarah, merata, dan berkelanjutan di Kabupaten Kendal.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini disusun dengan tujuan merumuskan arahan lokasi investasi di Kabupaten Kendal, dengan sasaran sebagai berikut:

1. Mengkaji wilayah peruntukan sektor primer di Kabupaten Kendal
2. Mengkaji wilayah peruntukan sektor sekunder di Kabupaten Kendal
3. Menganalisis wilayah peruntukan sektor tersier di Kabupaten Kendal
4. Menganalisis kemampuan lahan di Kabupaten Kendal
5. Menganalisis potensi unggulan daerah di Kabupaten Kendal
6. Menganalisis persebaran tenaga kerja di Kabupaten Kendal
7. Mengidentifikasi lokasi pengembangan investasi di Kabupaten Kendal
8. Mengidentifikasi arahan lokasi investasi di Kabupaten Kendal yang sesuai dengan rencana pola ruang

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pembahasan laporan pendahuluan pada kegiatan kajian “Arahan Pengembangan Lokasi Investasi di Kabupaten Kendal” dibagi menjadi dua bahasan yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang dirincikan sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara administratif, Kabupaten Kendal merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan luas 1.315,43 Km², terbagi menjadi 20 Kecamatan yang mencakup 265 Desa dan 20 Kelurahan. Wilayah ini memiliki garis pantai sepanjang 41,0 Km, dengan letak geografis pada koordinat 109°40'–110°18' Bujur Timur dan 6°32'–7°24' Lintang Selatan, serta batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kota Semarang dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung
- Sebelah Barat : Kabupaten Batang

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini difokuskan pada kajian perencanaan pengembangan wilayah investasi di Kabupaten Kendal yang ditinjau dari aspek sektoral, kondisi fisik lahan, ketenagakerjaan, dan faktor pendukung wilayah. Materi yang dikaji meliputi analisis tipologi pengembangan sektoral, analisis kemampuan lahan, analisis sebaran tenaga kerja, analisis faktor pendukung, serta analisis sebaran wilayah guna mengidentifikasi lokasi-lokasi yang dinilai prospektif untuk dikembangkan sebagai kawasan investasi. Keseluruhan analisis tersebut dilakukan dengan pendekatan spasial yang memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui teknik skoring, pembobotan, overlay, dan klasifikasi natural breaks. Penelitian ini secara dibatasi pada aspek keruangan dan perumusan arahan pengembangan wilayah. Pembatasan ruang lingkup ini dilakukan agar penelitian tetap terarah dan mampu menghasilkan rekomendasi lokasi investasi yang benar-benar sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah Kabupaten Kendal.

1.5 Tahapan/Proses

Kegiatan penelitian tugas akhir yang dilakukan di Kabupaten Kendal memiliki tahapan pelaksanaan penelitian yaitu meliputi pengumpulan data, analisis data, hingga menghasilkan output berupa rencana lokasi potensial investasi. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut.

a. Input/Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mencakup data yang diperlukan dalam melakukan analisis. Pengumpulan data ini dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari permohonan data ke instansi yang terkait data yang dibutuhkan dan Data sekunder didapatkan melalui website yang dapat diakses dari website instansi terkait.

b. Proses/Analisis Data

Tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis spasial skoring dan teknik overlay menggunakan software ArcGIS serta analisis kuantitatif dengan melakukan proyeksi tenaga kerja. Pemetaan pengembangan wilayah investasi ini memanfaatkan informasi mengenai pola ruang dan tutupan lahan untuk mengetahui wilayah tipologi pengembangan sektoral. Selain itu juga dilakukan analisis kemampuan lahan, ketenagakerjaan, dan faktor pengurang investasi untuk mengetahui lokasi yang sangat prospektif untuk dikembangkan sebagai lokasi investasi sehingga dapat dirumuskan arahan pengembangan lokasi investasi.

c. Output yang Dihasilkan

Pada tahapan ini memuat luaran akhir dari penelitian Tugas Akhir dalam bentuk Peta Arahan Pengembangan Lokasi Investasi di Kabupaten Kendal yang menitikberatkan pada penetapan lokasi-lokasi paling potensial untuk diarahkan sebagai kawasan investasi multisektoral, meliputi sektor pertanian, industri, serta perdagangan dan jasa, dengan tetap memperhatikan kesesuaiannya terhadap rencana pola ruang yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011–2031 dan perubahannya sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 1 Tahun 2020.

1.6 Metode dan Hasil Akhir

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data sebagai pendukung proses analisis menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama. Pengumpulan data primer diperoleh melalui permohonan data ke instansi yang terkait data yang dibutuhkan. Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kendal untuk mengetahui penentuan aspek dan pembobotan yang digunakan dalam pertimbangan merumuskan lokasi investasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan berupa data spasial dan data non spasial. Data spasial memiliki format shapefile (.shp) yang kemudian diolah untuk menghasilkan output berupa peta, sementara data non spasial dapat berbentuk angka atau deskripsi yang kemudian dapat diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, atau narasi. Data sekunder ini bersumber dari instansi secara langsung maupun melalui website secara online yang mudah didapatkan pada era globalisasi ini. Kegiatan pengumpulan data ini diawali dengan penyusunan tabel kebutuhan data sebagai acuan dalam proses pengumpulan data nantinya, agar saat terjun ke lapangan, proses penelitian tidak terhambat karena kegiatan pra survei yang belum selesai.

Tabel 1 1. Kebutuhan Data

No	Jenis Analisis	Nama Data	Tipe Data	Unit Data	Teknik Pengump-ulan	Tahun	Sumber
1	Analisis Tipologi	Pola Ruang RTRW	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Permohonan Data)	2020	DPUPR Kabupaten Kendal

No	Jenis Analisis	Nama Data	Tipe Data	Unit Data	Teknik Pengumpulan	Tahun	Sumber
2	Pengembangan Sektoral	Tutupan Lahan	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Permohonan Data)	2024	DPUPR Kabupaten Kendal
3	Analisis Kemampuan Lahan (SKL)	DEM/Kemiringan Lereng	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Unduhan)	2024	DEMNAS BIG Geoportal
4		Ketinggian Lahan	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Unduhan)	2024	DEMNAS BIG Geoportal
5		Morfologi Wilayah	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Unduhan)	2024	DEMNAS BIG Geoportal
6		Jenis Tanah	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Permohonan Data)	2024	DPUPR Kabupaten Kendal
7		Geologi	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Unduhan)	2024	Geologi BIG Geoportal
8		Curah Hujan	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Unduhan)	2024	Data CHIRPS
9		Daerah Aliran Sungai (DAS)	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Permohonan Data)	2024	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

No	Jenis Analisis	Nama Data	Tipe Data	Unit Data	Teknik Pengumpulan	Tahun	Sumber
10		Rawan Bencana	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Unduhan)	2024	INA Risk Geoportal / BNPB
11		Administrasi Wilayah	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Unduhan)	2024	BIG Geoportal
12	Analisis Potensi Unggulan Daerah	Jumlah Produksi Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan)	Numerik	Kecamatan	Sekunder (Telaah Dokumen)	2024	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
13		Jumlah Industri	Numerik	Kecamatan	Sekunder (Telaah Dokumen)	2024	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
14		Jumlah Perdagangan dan Jasa	Numerik	Kecamatan	Sekunder (Telaah Dokumen)	2024	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
15		PDRB Menurut Lapangan Usaha	Numerik	Kabupaten	Sekunder (Telaah Dokumen)	2024	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

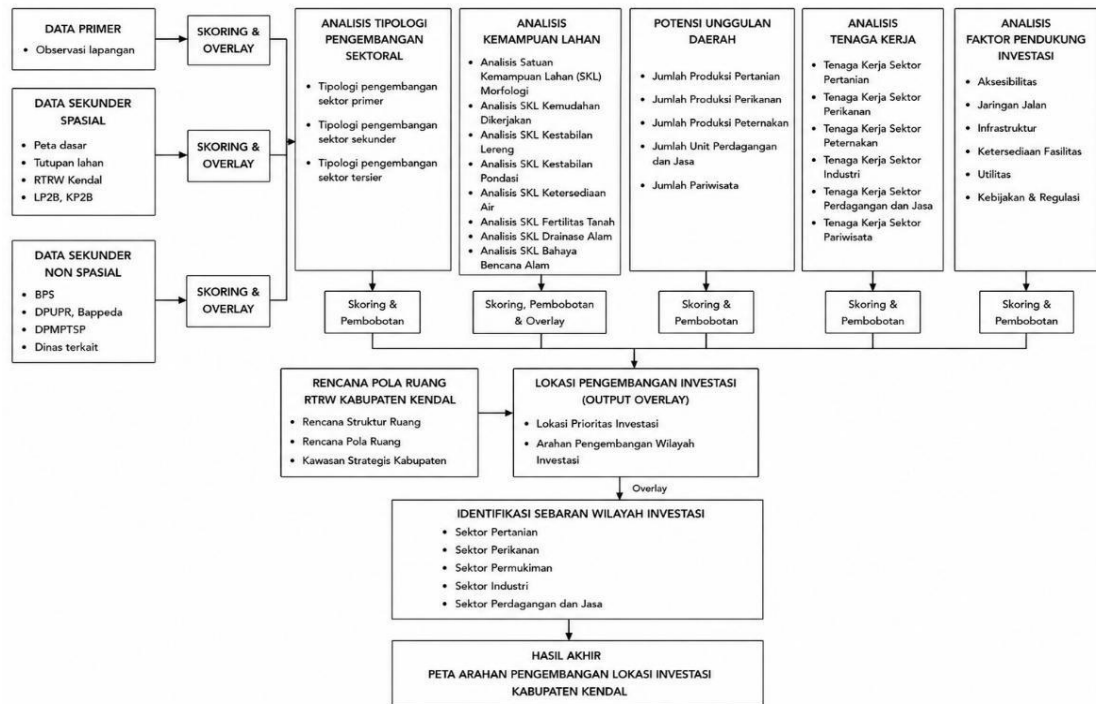
No	Jenis Analisis	Nama Data	Tipe Data	Unit Data	Teknik Pengumpulan	Tahun	Sumber
16		Lokasi Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Digitasi)	2024	Google Earth
17	Analisis Persebaran Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	Numerik	Kecamatan	Sekunder (Permohonan Data)	2024	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal
18		Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri	Numerik	Kecamatan	Sekunder (Permohonan Data)	2024	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Kendal
19		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan TPT	Numerik	Kabupaten	Sekunder (Telaah Dokumen)	2024	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
20	Analisis Faktor Pendukung Investasi	LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan)	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Permohonan Data)	2020	DPUPR Kabupaten Kendal

No	Jenis Analisis	Nama Data	Tipe Data	Unit Data	Teknik Pengumpulan	Tahun	Sumber
21		Lokasi Industri	Deskriptif	Kabupaten	Sekunder (Permohonan Data)	2024	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Kendal
22		Lokasi Perdagangan dan Jasa	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Permohonan Data)	2020	DPUPR Kabupaten Kendal
23		Kebijakan Pemerintah (Pola Ruang RTRW)	Spasial	Kabupaten	Sekunder (Permohonan Data)	2020	DPUPR Kabupaten Kendal

Sumber: Penulis, 2026

1.6.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis spasial dan analisis deskriptif. Kedua metode analisis tersebut dapat menunjang data temuan yang hendak diteliti agar dapat menghasilkan analisis secara lebih mendalam terhadap arahan sektor investasi di Kabupaten Kendal.



Gambar 1. 1 Diagram Metode Analisis Data

Sumber: Penulis, 2026

1. Metode Analisis Spasial

Metode spasial digunakan untuk mengetahui informasi mengenai gambaran sebaran dan luasan klasifikasi tipologi pengembangan sektor primer, tipologi pengembangan sektor sekunder, tipologi pengembangan sektor tersier, satuan kemampuan lahan, kemampuan lahan, potensi unggulan daerah, serta sebaran tenaga kerja. Metode ini dapat mempermudah penentuan lokasi yang menjadi potensi untuk investasi dengan berbagai macam penggunaan parameter/bahan dalam menganalisis sehingga dapat diketahui arahan pengembangan lokasi investasi. Pengolahan dari metode ini menggunakan sistem informasi geografis (SIG) pada software ArcGIS 10.8 dengan berbagai tools yang dapat menunjang. Data yang dibutuhkan untuk pengolahan dengan metode spasial ini menggunakan peta berbentuk raster (.tif) maupun vektor (.shp). Berikut merupakan jenis analisis yang digunakan dalam metode analisis spasial.

a. Skoring

Metode skoring merupakan suatu metode pemberian nilai terhadap masing - masing parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sholahuddin, 2015). Pengolahan skoring menggunakan sistem informasi geografis (SIG) pada software ArcGIS 10.8. Skoring pada setiap analisis berbeda. Pada

analisis satuan kemampuan lahan dan kemampuan lahan, pemberian skoring didasarkan pada pedoman yang ada di Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2007 tentang Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang. Sementara proses skoring pada analisis tipologi sektoral, persebaran tenaga kerja, dan lokasi pengembangan menggunakan tools classification dengan metode natural break (jens) yang diklasifikasikan menjadi 3 kelas (skor 1, skor 2, skor 3). Proses skoring

pada data awal (pola ruang dan tutupan lahan), yaitu kawasan budidaya yang sesuai untuk pengembangan sektor tertentu diberi skor (3), kawasan budidaya lainnya yang tidak sesuai dengan sektor yang akan dikembangkan diberi skor (2), serta kawasan lindung diberi skor (1). Proses skoring pada analisis tersebut didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal yang menyebutkan bahwa klasifikasi perwilayahan penanaman modal dijadikan 3 kelas yaitu maju, berkembang, dan tertinggal. Selain itu, penelitian (Dwiputra dkk., 2016) menyebutkan bahwa semakin banyak kelas maka nilai keakuratan semakin rendah. Oleh karena itu, pengelompokan menjadi 3 kelas akan mempermudah pemahaman mengenai lokasi pengembangan investasi kepada investor. Investor dapat dengan cepat mengidentifikasi wilayah mana yang layak untuk dikembangkan tanpa harus membedakan antara kelas menengah yang berdekatan, seperti “cukup prospektif”.

b. Pembobotan

Metode pembobotan merupakan suatu metode yang digunakan apabila setiap karakter memiliki peranan berbeda atau tingkat pengaruh yang berbeda (Sholahuddin, 2015). Pembobotan pada setiap analisis berbeda. Pada analisis satuan kemampuan lahan dan kemampuan lahan, pemberian pembobotan didasarkan pada pedoman yang ada di Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2007 tentang Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang. Sementara proses pembobotan pada analisis lokasi pengembangan investasi didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal yang menyebutkan bahwa pengembangan sektor-sektor strategis penanaman modal sesuai dengan daya dukung lingkungan dan potensi unggulan daerah sehingga indikator kemampuan lahan dan potensi unggulan harus dijadikan sebagai faktor utama. Sementara indikator lainnya seperti pola ruang harus ditambahkan untuk

melihat kesesuaiannya terhadap rencana tata ruang serta indikator tenaga kerja ditambahkan sebagai bahan pertimbangan untuk menyerap tenaga kerja berdasarkan hasil wawancara.

c. Overlay

Metode overlay merupakan proses menyatukan beberapa set data yang saling bertampalan dengan tema yang berbeda untuk tujuan identifikasi hubungan antar data tersebut (Syahputra dkk., 2023). Pengolahan overlay menggunakan sistem informasi geografis (SIG) pada software ArcGIS 10.8. Proses yang dilakukan berupa penggabungan dari beberapa data spasial dengan tools “Intersect” yang ada pada menu geoprocessing. Analisis yang menggunakan teknik ini ada pada tipologi sektoral, kemampuan lahan, dan lokasi pengembangan investasi.

2. Metode Analisis Deskriptif

Metode deskriptif yang digunakan berupa kumpulan data mengenai angka dan deskripsi. Metode ini memberikan informasi yang mendukung pengolahan spasial. Data angka tertuang pada luasan setiap analisis, sementara data deskripsi menghasilkan luaran berupa arahan sektor investasi.

1.6.3 Hasil Akhir

Luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan bidang keilmuan Program Studi Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan yang mencakup aspek perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang dalam bentuk prototipe, prosedur, maupun rencana. Pada Tugas Akhir dengan judul "Arahan Pengembangan Lokasi Investasi di Kabupaten Kendal", luaran utama yang dihasilkan berupa arahan spasial dalam menetapkan kawasan-kawasan berpotensi tinggi untuk dikembangkan sebagai lokasi investasi pada sektor unggulan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan strategis bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal dalam upaya mendorong peningkatan nilai investasi sebagai salah satu komponen kunci pertumbuhan PDRB, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Arahan spasial tersebut selanjutnya akan disajikan dalam wujud peta yang diajukan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) penulis.